

**DAMPAK LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SARJO
DESA SARUDE KEC. SARJO KAB. PASANGKAYU**

^{1*}Rezky Amalia

^{2*}Kaharuddin Nawing & ^{3*}Imran

^{1*}Alumni Mahasiswa PPKn FKIP UNTAD

^{2*}Dosen PPKn FKIP UNTAD

^{3*}Dosen PPKn FKIP UNTAD

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dampak latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar, mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar siswa. Unit analisis menggunakan Purposive sumpling. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu orang tua 12 pasang dan 12 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada dampak latar belakang pendidikan formal orang tua baik dari jenjang SD, SMP, SMA, dan SI terhadap hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan orang tua yang berbeda latar belakang pendidikan adalah memberikan dorongan dengan cara memotivasi, menasehati, dan menyediakan fasilitas belajar. Sehingga anak dapat lebih giat belajar memiliki semangat yang tinggi dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kata kunci: Dampak Latar Belakang Pendidikan Formal Orang Tua, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Dalam pendidikan, baik formal maupun non formal. Komponen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan ada tiga unsur yaitu orang tua, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua orang mengenal apa yang disebut dengan pendidikan, mulai dari orang awam sampai orang yang berpendidikan tinggi. Begitu juga orang tinggal di desa dan di kota, semuanya mengenal kata pendidikan walaupun dalam pengertian yang berbeda. Dalam dunia pendidikan formal, fenomena belajar mengajar lebih menekankan pada tercapainya kegiatan pada diri anak, karena memang pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur.

Latar belakang pendidikan formal orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di bangku sekolah. Orang tua berpendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sampai perguruan tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anak memiliki tingkat-tingkat yang berbeda. Artinya orang tua yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. Seperti yang dikemukakan oleh Agus Hidayat (2014:24) Dalam mewujudkan lembaga pendidikan diatas orang tua siswa selalu dilibatkan dalam kualitas pendidikan anaknya, oleh karena itu begitu pentingnya latar belakang pendidikan orang tua bagi anak, sebagai motivator yang aktif.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah, siswa kelas VIII SMPN 01 Sarjo yang berdomisili di desa Sarude kec. Sarjo, kab. Pasangkayu. Memiliki orang tua yang tingkat pendidikannya berbeda beda. Dari hasil observasi awal ada beberapa anak yang orang tuanya hanya berpendidikan sekolah dasar tapi mendapatkan hasil belajar yang tinggi di sekolah, kemudian adapula siswa yang pendidikan orang tuanya SI tapi mendapatkan hasil belajar yang rendah. Sehingga ada persepsi masyarakat disana menyatakan bahwa orang tua yang tingkat latar belakangnya tinggi, belum tentu ia mampu memberi perhatian yang penuh terhadap pendidikan anaknya, begitu sebaliknya ada orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya. Namun, hakikatnya sangat berbeda sekali orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang pasti nampak dalam pengaplikasiannya seorang anak dalam kehidupan perilaku sehari-hari, orang tua yang berpendidikan tinggi mereka pasti lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anaknya, mereka mampu memberikan respon yang tepat dan pengasuhan yang efektif terhadap anaknya. Orang tua yang berpendidikan, mereka sangat mengerti dan paham bahwa mereka tidak akan meninggalkan generasi mereka atau anak-anak mereka dalam keadaan lemah, lemah disini lebih ditekankan dalam artian lemah dari segi intelektualnya untuk berprestasi.

Menurut hendry (Fitriani, 2017:14) menjelaskan bahwa ada berbagai cara untuk mendorong dan meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua dapat menanyakan kapan

anak-anak mereka mengadakan ulang dan bagaimana dengan pelajarannya. Apakah anak mengerti penjelasan dalam uraian yang dibrikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam pendekatan deskriptif. Alasan memilih penelitian ini adalah karena penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijeaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan, dan mencatat mengenai bagaimana prosedur yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan baik dari tingkat bawah sampai atas untuk meningkatkan hasil belajar anakWawancara

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan informan untuk mendapatkan data yang diberikan oleh narasumber. pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dengan informan penelitian yaitu orang tua dan siswa kelas VIII SMPN 1 sarjo yang menjadi faktor utama dalam penelitian ini.

3. Studi Dokumentasi

Penulis juga mengambil data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data orang tua dan siswa kelas VIII SMPN 1 Sarjo yang berhubungan dengan pelaksanaan dalam penelitian. Penggunaan dokumentasi ini dimaksudkan sebagai data pelengkap dari penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sarjo.

Teknik Analisis Data

Data wawancara dianalisis melalui tiga tahap dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (1992:16) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan

tertulis yaitu data dari hasil wawancara dengan hasil observasi dilapangan. Adapun maksud pelaksanaan reduksi data yaitu menfokuskan, mengarahkan dan meklasifikasikan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini.

2. Penyajian data

Penyajian data yang dikaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun, informasi dari informan melalui wawancara, sehingga dari penyaji dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan suatu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara. Sehingga, didapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Akhir dari proses pengumpulan data adalah dilanjutkan dengan pengolahan data dengan cara memilih data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dilapangan yang kemudian akan disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas. Setelah proses pemilihan data-data yang dibutuhkan kemudian dilanjutkan pada pengumpulan data, menyusun semua informasi dari informan, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk itu dilakukan dengan cara menyusun data yang sudah dipilih kemudian disajikan dengan dibuat dalam bentuk tabel agar mudah memahaminya. Setelah semua sudah disusun dalam bentuk tabel penulis kemudian melakukan suatu penyimpulan sehingga dapat memperoleh penelitian yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didesa sarude melalui wawancara dan dokumentasi tentang dampak latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar siswa SMPN 01 Sarjo didesa sarude. Penulis terlebih dahulu mengambil sampel yang akan diteliti melalui data data nilai raport yang ada di semester ganjil pada tahun ajaran 2017/2018. Kemudian setelah itu dari jenjang pendidikan formal orang tua yang diamati penulis adalah orang tua yang memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, dan pemahaman serta fasilitas belajar kepada anaknya dan juga orang tua yang memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada anak tanpa pengawasan yang ketat.

Adapun data data dari tingkat pendidikan orang tua dan data nilai raport siswa kelas VIII SMPN 1 SARJO yang berdomisili di desa sarude sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai Rata Rata Siswa	Nama Orang Tua		Pendidikan Orang Tua	
			Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1	Aliya arianti	820	Abdul rahman	Nurbiah	Tidak lulus SD	SMA
2	Aliya farham	822	Farham	Rasmawati	SI	SMA
3	Ananda dian anugra	820	Sujasmin	Armiah	SI	SMA
4	Deni sigitung	787	Aswar	Darmiah	SMA	SMP
5	Nur aeni	784	Sudirman	Munira	SD	SMP
6	Nur artiza	786	Muzakkir	Rawaisah	SD	SMA
7	Monika	851	Nasri	Marni	SD	SD
8	Zaskia	816	Abd rauf	Nahira	SD	SD
9	Sandra febriani	786	Herman	Jasriani	SD	SD
10	Wahyu isla syam	779	Muh. Arif	Mawaddah	SI	D3
11	Ulfa	781	Ahmad	Suriani	SMP	SMA
12	Meyla karmila	792	Aldi	Midarti	SD	SMP

Sumber Data : SMPN 1 Sarjo tahun ajaran 2017/2018

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 01 sarjo di desa sarude kecamatan sarjo kabupaten pasangkayu mengenai dampak latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 01 Sarjo di desa sarude, kec. Sarjo, kab. Pasangakayu.

Melihat hasil wawancara, dari latar belakang pendidikan formal orang tua baik jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan SI mengatakan bahwa orang tua sudah membimbing dan menyuruh anaknya untuk belajar kemudian memberikan nasehat nasehat agar anak sadar untuk belajar, dan lebih mendisiplinkan waktunya agar tidak lebih mementingkan permainan atau HP dari pada belajar. akan tetapi ada juga.

Melihat pernyataan diatas, dikaitkan dengan teori Ratnaa Megawangi (dalam zulkifli, 2017: 14) mengatakan bahwa Orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam membimbing, mendidik serta membebaskan anak agar dapat mengembangkan kemampuan dan dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik, serta dapat memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya pribadi yang mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa yang pendidikan orang tuanya sekolah dasar (SD), mendapatkan hasil belajar yang memuaskan hal ini dilihat dari siswa tersebut ada yang mendapatkan peringkat pertama di kelas. Melihat hal diatas dapat diketahui bahwa tidak ada dampak dari latar belakang pendidikan formal orang tua. adapun upaya yang dilakukan orang tua adalah mengontrol dan memotifasi serta mengajarkan kedisiplinan belajar anak dirumah dengan cara orang tua mengingatkan kepada anak untuk selalu belajar dengan baik dan tidak terlalu menghabiskan waktu untuk bermain, selalu menasehati anak dalam hal belajar, serta membantu anak apabila kesusahan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) serta memberikan fasilitas yang sesuai dengan kemampuan orang tua, namun ada juga siswa yang mendapatkan fasilitas dari sekolah karena siswa tersebut selalu mendapatkan juar kelas.

Melihat pernyataan diatas disimpulkan bahwa bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang berjenjang sekolah dasar (SD) tidak berdampak pada hasil belajar siswa, karena sekalipun orang tua hanya sampai SD namun anaknya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan sudah memahami pentingnya pendidikan untuk masa depan.

Selanjutnya, pada pengamatan hasil belajar siswa yang pendidikan orang tuanya sekolah menengah pertama (SMP) diketahui bahwa hasil yang didapat di sekolah cukup baik, hal ini dilihat dari nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan tidak mendapatkan kasus disekolah dan adapun anak yang nakal dan tidak mendengar orang tuanya dirumah akan tetapi tidak berpengaruh pada nilai siswa di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada dampak dari latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan orang tua adalah selalu mengontrol pendidikan dan aktifitas anak, selalu mengingatkan untuk lanjut kejenjang yang lebih tinggi harus lebih giat belajar, menasehati anak dengan baik

menanyakan perkembangan anak disekolah. Serta memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak seperti, buku, tas, meja belajar, dan lain-lain. Pernyataan diatas sesuai dengan teori jalai (dalam suardi, 2013:08) yang mengatakan bahwa peran individu yang telah mendapatkan pendidikan yang baik selama masa kanak-kanaknya, maka mereka dapat mendidik anak-anaknya dengan baik pula. Berdasarkan pendapat ini kita dapat mengetahui bahwa kualitas apapun yang orang tua kehendaki dalam diri anak, maka pertama kali ia harus memiliki sifat-sifat tersebut.

Hal diatas menunjukan bahwa pendidikan formal orang tua yang berjenjang sekolah menengah pertama (SMP) tidak berdampak terhadap hasil belajar siswa disekolah, dan orang tua pun juga melakukan beberapa upaya untuk mendorong anak supaya termotivasi untuk lanjut kejenjang yang lebih tinggi.

Selain pendidikan formal orang tua yang berjenjang SD,SMP, ada juga pendidikan formal orang tua yang bejenjang sekolah menengah atas (SMA), hasil belajar siswa yang memiliki orang tua yang pendidikannya sampai SMA, sudah baik. Hal tersebut dilihat dari siswa tersebut masuk peringkat sepuluh besar. Dan rata-rata nilai dari siswa pun mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan tidak ada yang mendapatkan nilai merah. Ini berarti bahwa pendidikan formal orang tua tidak berdampak pada hasil belajar anak disekolah. Adapun upaya yang dilakukan orang tua adalah selalu memberikan dorongan dan nasehat agar tidak pernah berhenti belajar untuk belajar, memberikan pemahaman keanak agar untuk lanjut kejenjang yang lebih tinggi harus mempunyai bekal, mengontrol aktivitas anak dan selaluu membimbing anak serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak.

Pernyataan diatas, disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan formal sekolah menengah atas (SMA) tidak berdampak pada hasil belajar anak di sekolah. Selain itu, orang tua juga sudah melakukan upaya seperti memberikan pemahaman yang baik kepada anak, memberi tahu keanak untuk selalu rajin belajar baik dirumah maupun disekolah. Serta memberikan fasilitas keanak.

Melihat hasil penelitian mengenai pendidikan formal orang tua dari jenjang Strata Satu (SI) diketahui bahwa hasil belajar anak disekolah sudah baik. Hal ini dilihat siswa tersebut ada yang mendapatkan peringkat pertama dan ada juga yang selalu masuk dalam peringkat sepuluh besar. Walaupun hanya berada diperingkat itu, semangat anak ini tetap tinggi untuk belajar. Dilihat dari hasil belajar siswa

menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan formal orang tua tidak berdampak pada hasil belajar anak di sekolah. Kemudian orang tua juga sudah melakukan beberapa upaya seperti memberikan bimbingan kepada anak, memberikan pemahaman terhadap anak tentang disiplin, membuatkan jadwal belajar anak dan memberikan contoh-contoh kepada anak tentang orang-orang yang berhasil agar anak dapat termotivasi dan dapat meningkatkan cara belajar anak.

Berdasarkan pembahasan di atas ditarik kesimpulan bahwa siswa yang latar belakang pendidikan orang tuanya berjenjang strata 1 atau sarjana pun tidak memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa ini dilihat dari siswa yang juga mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolah. Upaya yang dilakukan orang tua pun memberikan bimbingan kepada anak, memberikan pemahaman terhadap anak tentang disiplin Menurut Ekosiswayo (200:97) menyatakan bahwa disiplin merupakan pernyataan sikap mental maupun individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Oleh karena itu, menanamkan sikap disiplin terhadap anak sangat penting karena ketika tidak ditanamkan dalam diri anak dari sekarang akan berdampak negatif sampai ia dewasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dengan adanya penelitian mengenai dampak latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar siswa SMPN 01 SARJO di desa sarude kec. Sarjo kab. Pasangkayu , maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Dampak yang di timbulkan dari latar belakang pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar yaitu tidak ada dampak yang berpengaruh jika dilihat dari latar belakang pendidikan formal orang tuanya namun dengan adanya jenjang pendidikan yang telah mereka lalui mereka lebih mudah mengarahkan dan menjelaskan pentingnya pendidikan kepada anak. Serta memberikan dorongan dengan cara memotivasi, menasehati, dan menyediakan fasilitas belajar. hal tersebut menunjukan bahwa anak lebih giat belajar, semangat yang tinggi dan mendapat hasil belajar di sekolah yang memuaskan. Sebaliknya anak yang kurang dukungan maka anak akan mengalami

kesulitan dalam belajar, kurangnya perhatian, semangat belajar yang kurang dan nilai hasil belajar kurang memuaskan.

Ada pun upaya yang dilakukan oleh orang tua dilihat dari bentuk Latar belakang pendidikan orang tua siswa SMPN 01 Sarjo yang ada di desa sarude ada beberapa jenjang yaitu SD, SMP, SMA, dan SL. Upaya yang dilakukan orang tua untuk anak guna meningkatkan hasil belajar siswa sama sama menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Adapun Bentuk dan dukungan orang tua terhadap anak telah menunjukkan rasa tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Hal ini terlihat bahwa ada beberapa orang tua sudah berupaya mendorong dan mendididk anak anaknya untuk mengembangkan minat belajar dengan cara memberikan pengarahan dan dukungn kepada anak tentang maanfaat belajar dan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan. Tentunya semua ini merupakan upaya yang paling baik dilakukan oleh orang tua untuk membangkitkan kegemaran anak belajar.

Saran

Orang tua siswa hendaknya lebih meningkatkan perannya sebagai pendidik utama dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk lebih giat belajar dalam hal ini orang tua siswa diharapkan agar dapat lebih mendisiplinkan waktu belajar anak dengan aturan yang tegas tetapi tidak menekan dan memaksa anak dengan aturan yang otoriter dan selalu menjaga komunikasi dengan anak agar tercipta suasana yang kondusif dalam keluarga.

Anak-anak diharapkan agar bisa mengatur waktunya dengan baik, bisa menyeimbangkan antara waktu bermain dengan waktu belajar sebagai tugas utamanya, lebih bisa memfokuskan perhatian pada pendidikanya karena setiap anak yang menduduki bangku sekolah pasti memiliki cita-cita yang ingin diraihny agar bisa menjadi anak yang berprestasi dan sukses sehingga dapat membanggakan orang tua terlebih kepada dirinya sendiri.

Dewan guru, agar dapat membina dan mendidik siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa disekolah maupun dirumah, dewan guru juga harus menjaga komunikasi dengan pihak keluarga siswa khususnya orang tua siswa demi perkembangan belajar siswa disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Miles, Huberman (1992) *Analisis Data kualitatif*. Jakarta: U.I Press.
- Fitriani, D (2017). “*Peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran sejarah didesa sakita kecamatan bungku tengah kabupaten morowali* ” Skripsi fkip untad. Tidak diterbitkan
- Agus, H. (2014). *Kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 10 Banawa*. Skripsi UNTAD. Tidak diterbitkan
- Suardi, 2013 “ *peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pkn di SMP Negeri 3 palasa* ” Skripsi fkip untad. Tidak diterbitkan.
- Zulkifli (2017). Dampak dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di kelas VII SMP Negeri 1 Parigi Utara. SKRIPSI Universitas Tadulako. Tidak diterbitkan.